

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Oesapa merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kota Kupang dan memiliki wilayah kerja terbesar yaitu 28,54% dari luas wilayah Kota Kupang. Pada tahun 2020.

UPT Puskesmas Oesapa berada di Kecamatan Kelapa Lima, Kelurahan Oesapa terletak di

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Kupang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Oebobo
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kupang Tengah
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kota Lama

Luas wilayah kerja UPT Puskesmas Oesapa yaitu  $\pm 15,31 \text{ km}^2$  atau 8,49% dari luas Wilayah Kota Kupang ( $180,27 \text{ km}^2$ ) dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 5. Luas wilayah kerja UPT Puskesmas Oesapa**

No	Kelurahan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase(%)
1	Oesapa	4,37	28,54
2	Oesapa barat	2,23	14,56
3	Oesapa Selatan	1,12	7,32
4	Lasiana	4,38	31,55
5	Kelapa Lima	2,76	18,03
	Jumlah	15,31	100

*Sumber: Data sekunder 2023*

Puskesmas UPT Oesapa memiliki kondisi topografi berupa bebatuan karang yang tidak rata, tanah merah dan putih, serta dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Pada tahun 2016, Kecamatan Kelapa Lima memiliki jumlah penduduk sebanyak 78.850 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 40.999 jiwa dan perempuan sebanyak 37.851 jiwa.

## 2. Karakteristik Responden

**Tabel 6. Distribusi Karakteristik Responden**

**Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Balita Stunting Usia 12-59 Bulan.**

No.	Jenis kelamin	Jumlah	%
1	Perempuan	23	35,4
2	Laki-Laki	42	64,6
	Total	65	100,0

*Sumber: Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan kelompok jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah 42 orang (64,6%), dan jumlah responden terendah adalah perempuan sebanyak 23 orang (35,4 %).

**Tabel 7. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia 12-59 bulan**

No	Usia	Jumlah	%
1	12-24 bulan	20	30,8
2	24-59 bulan	45	69,2
	Total	65	100,0

*Sumber: Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa distribusi responden kelompok umur atau usia responden terbanyak adalah 24-59 bulan (69,2%), dan jumlah responden terendah adalah 12-24 bulan (30,8%).

**Tabel 8. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu**

*Sumber: Data Primer 2023*

No	Pendidikan terakhir ibu	Jumlah	%
1	Tidak tamat SD	5	7,7
2	Tamat SD	11	16,9
3	Tamat SMP	12	18,5
4	Tamat SMA	37	56,9
	Total	65	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan ibu tidak tamat SD sebanyak 5 orang (7,7%), tamat SD sebanyak 11

orang(16,9%), tamat SMP sebanyak 12 orang (18,5%), tamat SMA sebanyak 37 orang (56,9%).

**Tabel 9. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu**

No	Pekerjaan ibu	Jumlah	%
1	IRT	51	78,5
2	Wiraswasta	14	21,5
	Total	65	100,0

*Sumber: Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel di atas distribusi responden dapat diketahui bahwa berdasarkan mata pencarian atau pekerjaan ibu adalah IRT dengan jumlah terbanyak adalah 51 orang (78,5%), dan jumlah responden terendah adalah wiraswasta 14 orang (21,5%).

### 3. Data Bivariat

#### a) Distribusi Responden Berdasarkan pengetahuan ibu

**Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan pengetahuan ibu**

No.	Keterangan	Jumlah	%
1	Baik	33	50,8
2	Cukup	25	38,5
3	Kurang	7	10,8
	Total	65	100,0

*Sumber: Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel di atas distribusi responden dapat di ketahui bahwa pengetahuan ibu di kelurahan Lasiana dengan kategori baik sebanyak 33 orang (50,8%), kategori cukup sebanyak 25 orang (38,5%), kategori kurang 7 orang (10,8%).

#### b) Distribusi Frekuensi makanan Ibu Balita Stunting Usia 12-59 Bulan Di Puskesmas Oesapa Kelurahan Lasiana

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi makanan Ibu Balita Stunting Usia 12-59 Bulan Di Puskesmas Oesapa Kelurahan Lasiana**

No.	Keterangan	Jumlah	%
1	Cukup	65	100,0
2	Kurang	0	0,0
	Jumlah	65	100,0

*Sumber: Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa frekuensi makanan responden semua tergolong cukup dengan frekuensi 65 (100,0).

**c) Distribusi frekuensi jenis makanan balita stunting usia 12-59 bulan Di Puskesmas Oesapa Kelurahan Lasiana**

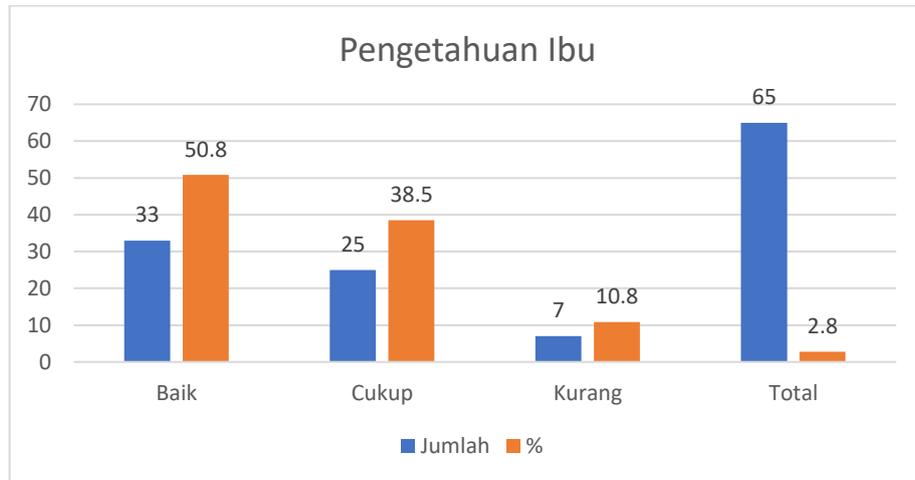
**Tabel 12. Distribusi frekuensi jenis makanan balita stunting usia 12-59 bulan Di Puskesmas Oesapa Kelurahan Lasiana**

No.	Keterangan	Jumlah	%
1	Cukup	65	100,0
2	Baik	0	0,0
	Jumlah	65	100,0

*Sumber: Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa frekuensi jenis makanan responden semua tergolong cukup dengan frekuensi 65 (100,0).

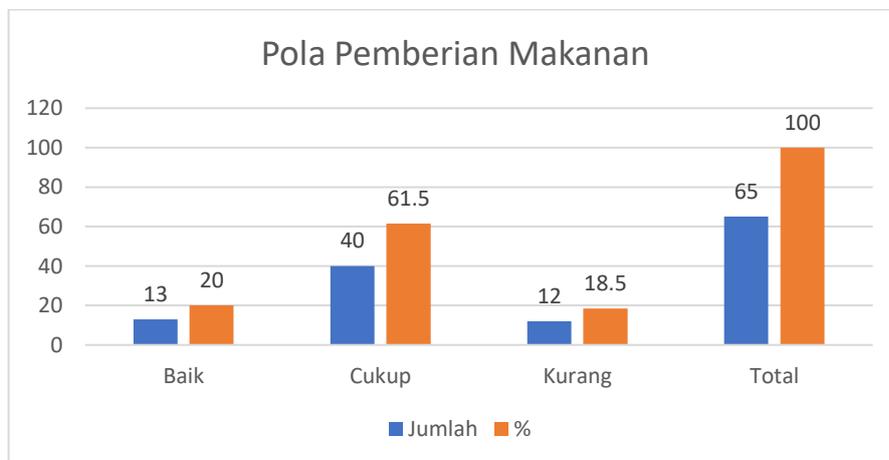
#### 4. Data Univariat



Gambar diagram pengetahuan ibu

Berdasarkan tabel di atas distribusi responden dapat diketahui bahwa berdasarkan pengetahuan ibu di Kelurahan Lasiana dengan kategori baik sebanyak 33 orang (50,8%), kategori cukup sebanyak 25 orang (38,5%), kategori kurang sebanyak 7 orang (10,8%).

##### a) Distribusi responden berdasarkan pola pemberian makan



Gambar diagram pola pemberian makanan

Berdasarkan tabel di atas distribusi responden dapat diketahui bahwa berdasarkan pola pemberian makan pada balita di kelurahan Lasiana dengan kategori baik sebanyak 13 orang (20,0%), kategori cukup 40 orang (61,5), kategori kurang 12 orang (18,5%).

**b) Distribusi responden berdasarkan Status Gizi TB/U**

**Tabel 13. Distribusi responden berdasarkan Status Gizi TB/U**

No	Status Gizi TB/U	Jumlah	%
1	Pendek	47	72,3
2	Sangat pendek	18	27,7
3	Total	65	100,0

*Sumber: Data Primer 2024*

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa balita kategori pendek berjumlah 47 orang dengan presentase (72,3%), balita dengan kategori sangat pendek 18 orang dengan presentase (27,7%). Berdasarkan tabel di atas responden yang tergolong stunting 65 orang dengan presentase (100,0%).

**5. Hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi TB/U**

**Tabel 14. Hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi TB/U**

pengetahuan ibu	Status Gizi TB/U						
	Pendek	%	Sangat pendek	%	N	%	P
	N	%	N	%			
Baik	23	69,7	10	30,3	33	100,0	0,690
Cukup	18	72,0	7	28,0	25	100,0	
kurang	6	85,7	1	14,3	7	100,0	
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>72,3</b>	<b>18</b>	<b>27,7</b>	<b>65</b>	100,0	

*Sumber: Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan baik terdapat balita status Gizi pendek sebanyak 23 balita (69,7%), dan sangat pendek sebanyak 10 (30,3%), pengetahuan cukup dengan balita status gizi pendek sebanyak 18 balita (72,0%) dan sangat pendek 7 balita (30,3%), dan pengetahuan

ibu yang kurang terdapat balita pendek sebanyak 6 balita (85,7%) dan sangat pendek 1 balita (14,3%).

Hasil *uji chi square* didapatkan nilai P volue 0,690 (<0,05) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan dengan status gizi.

## 6. Hubungan pola makan dengan status Gizi TB/U

**Tabel 15. Hubungan pola makan dengan status Gizi TB/U**

Pola pemberian Makan	Status Gizi TB/U						P
	Pendek		Sangat pendek		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	8	61,5	5	38,5	13	100,0	0,625
Cukup	30	75,0	10	25,0	40	100,0	
Kurang	9	75,0	3	25,0	12	100,0	
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>72,3</b>	<b>18</b>	<b>27,7</b>	<b>65</b>	100,0	

*Sumber: Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa pola makan dengan kategori baik terdapat balita pendek sebanyak 8 balita (61,5%), dan balita sangat pendek sebanyak 5 orang (38,5%), kategori cukup dengan balita pendek 30 balita (75,0%) dan sanga pendek 10 balita (25,0%), kategori kurang dengan balita pendek terdapat 9 balita (75,0%) dan sangat pendek terdapat 3 balita (25,0%)

Hasil *uji chi square* didaptkan nilai P volue 0,625 (<0,05) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara pola makan dengan status gizi.

## B. Pembahasan

### 1. Hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi pada balita usia 12-59 bulan

Status gizi balita akan dipengaruhi oleh ketidaktahuan ibu tentang gizi, sehingga ibu akan kesulitan memilih makanan bergizi untuk anak-anaknya. Karena sikap atau perilaku ibu dalam memilih makanan untuk balita dan pola makan balita, termasuk jumlah, jenis, dan frekuensi makanan yang dikonsumsi balita, pengetahuan gizi ibu dapat menjadi salah satu faktor dalam status gizi balita. (Simamora and Hutabarat 2023).

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Oesapa Kelurahan lasiana dapat di ketahui bahwa berdasarkan pengetahuan ibu di Kelurahan Lasiana dengan kategori baik sebanyak 33 orang (50,8%), kategori cukup sebanyak 25 orang (38,5%), kategori kurang sebanyak 7 orang (10,8%).

Hasil uji chi square di dapatkan nilai P volue 0,690 ( $P < 0,05$ ) yang berarti bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi. Berdasarkan penelitian Lukman S et al. (2017) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo”, penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmandiani R. Dari 57 responden yang menyatakan memiliki pengetahuan gizi baik, sebanyak 38 responden (66,7%) dan 19 responden (33,3%) menyatakan memiliki pengetahuan gizi kurang. Balita yang tidak mengalami Stunting sebanyak 10 responden (66,7%) dan 10 responden (33,3%).

Mirip dengan penelitian ini, penelitian lain yang dilakukan di Indragiri Hili menemukan bahwa ibu-ibu yang anaknya tidak mendapatkan pendidikan gizi di sekolah tidak memiliki perbedaan pengetahuan. Menurut penelitian yang dilakukan di kawasan Asia-Pasifik, pengetahuan gizi merupakan faktor yang signifikan, tetapi tidak cukup untuk mengubah perilaku konsumen dalam hal makanan. Informasi gizi memang sedikit berbeda, tetapi penting dalam menjalankan kecenderungan diet cerdas. Pengetahuan merupakan sistem terbuka. Pengetahuan tersebut akan diubah menjadi perilaku konsumen. Sebaliknya, penelitian di Langkat tahun 2005 menemukan hubungan yang signifikan antara status gizi balita dan pengetahuan ibu. Semakin bervariasi menu yang diberikan ibu kepada balitanya, maka semakin berpengetahuan dan berpengalaman ibu tersebut, dan semakin tinggi nilai gizi makanan yang disajikannya. Dengan nilai  $p = 0,46$  ( $p > 0,05$ ) dan  $RP = 1,28$ , maka tidak ditemukan hubungan yang signifikan dengan status gizi balita dalam penelitian ini. Akan tetapi, proporsi ibu yang berpengetahuan baik lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan buruk (41,5%)..

## **2. Tingkat pengetahuan ibu pada balita usia 12-59 bulan**

Faktor yang melatarbelakangi paling signifikan adalah kurangnya pengetahuan dan pendidikan orang tua khususnya ibu, yang berdampak signifikan

terhadap tingkat kemampuan individu, keluarga dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada dan memperoleh pangan yang cukup. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Oesapa Desa Lasiana dapat diketahui bahwa balita dengan status gizi pendek memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 balita (69,7%) dan sangat pendek sebanyak 10 balita (30,3%), sedangkan balita dengan status gizi pendek memiliki pengetahuan kurang sebanyak 18 balita (72,0%) dan sangat pendek sebanyak 7 balita (30,3%), serta balita dengan status gizi pendek memiliki pengetahuan ibu kurang sebanyak 6 balita (85,7%). Uji chi square diperoleh nilai P sebesar 0,690 (P 0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara status gizi dengan pengetahuan ibu..

Menurut Lukman S et al. (2017), “Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo” dari 57 responden sebanyak 38 orang memiliki pengetahuan gizi baik, sedangkan 19 orang memiliki pengetahuan kurang baik. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahmandiani R. Balita yang tidak mengalami stunting sebanyak 29 orang (50,9%) dan yang mengalami stunting sebanyak 28 orang (49,1%). Nilai  $\chi^2$  hitung dan  $\chi^2$  tabel (0,877 2,706) lebih kecil sebagai hasil analisis data menggunakan uji statistik chi square dengan taraf signifikansi = 0,1. Kesimpulannya adalah tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan kejadian status gizi pada balita.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kejadian stunting pada anak usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap tahun 2020 lebih banyak terjadi pada ibu yang berpengetahuan kurang. Semakin tinggi informasi ibu tentang gizi buruk dan gizi buruk maka penilaian makanannya semakin baik, sedangkan pada keluarga yang berpengetahuan rendah anak sering makan tanpa memperhatikan kebutuhan gizinya.

### **3. Hubungan pola pemberian makan dengan frekuensi makanan pada balita usia 12-59 bulan**

Informasi tentang pola makan seseorang adalah informasi tentang seberapa sering, seberapa banyak, dan jenis makanan apa yang dikonsumsi setiap hari serta apa saja yang termasuk dalam pola makan orang tersebut. Malnutrisi terjadi ketika makanan berkualitas rendah dan rendah nutrisi. Di sisi lain, mengonsumsi

makanan yang berkualitas tinggi dan mengandung banyak nutrisi akan membantu tubuh tetap sehat dan menyediakan nutrisi yang cukup. (Kalla, Picauly, and Boeky 2023). Berdasarkan tabel di atas distribusi responden dapat diketahui bahwa berdasarkan frekuensi pemberian makan pada balita Stunting di kelurahan Lasiana dengan kategori cukup sebanyak 65 orang (100,0%), kategori kurang 0 orang (0,0 %).

Berdasarkan *uji chi square* diperoleh nilai signifikan (P value) di peroleh nilai 0,625 ( $<0,05$ ). Dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kelurahan Lasiana . Berdasarkan hasil penelitian hubungan porsi makan dengan status gizi bahwa responden dengan porsi makan baik mayoritas memiliki status gizi yang baik yaitu 18 orang (56,25%). Sedangkan responden dengan porsi makan kurang baik mayoritas memiliki status gizi baik juga yaitu 6 orang (18,75%). Uji Chi Square diperoleh  $X^2_{hitung} (3,73) < X^2_{tabel} (3,841)$  yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan pola makan dengan status gizi.

Menurut Satri (2005) mengatakan bahwa makanan diberikan dalam porsi kecil untuk membantu sistem pencernaan, tetapi makanlah dalam porsi kecil tiga kali sehari untuk menghindari makan berlebihan saat lapar. Makanlah secara perlahan untuk mengurangi jumlah makanan yang dikonsumsi dan memaksimalkan kenikmatan makan. Beberapa gelas air sebelum makan dapat membantu membatasi bagian makanan yang dihabiskan. Anak-anak harus dirawat sesuai kebutuhan mereka. Hal ini berkaitan dengan seberapa banyak makanan yang perlu kita makan—tidak kurang atau lebih—dan seberapa banyak yang sesuai untuk perut kita.

#### **4. Pola pemberian jenis makanan pada balita Stunting usia 12-59 bulan**

Informasi tentang pola makan seseorang adalah informasi tentang seberapa sering, seberapa banyak, dan jenis makanan apa yang dikonsumsi setiap hari serta apa saja yang termasuk dalam pola makan orang tersebut. Malnutrisi terjadi ketika makanan berkualitas rendah dan rendah nutrisi. Di sisi lain, mengonsumsi makanan yang berkualitas tinggi dan mengandung banyak nutrisi akan membantu tubuh tetap sehat dan menyediakan nutrisi yang cukup. (Kalla, Picauly, and Boeky

2023). Berdasarkan tabel di atas distribusi responden dapat diketahui bahwa berdasarkan jenis pemberian makan pada balita Stunting di kelurahan Lasiana dengan kategori cukup sebanyak 65 orang (100,0%), kategori baik 0 orang (0,0 %).

Hasil uji chi square menunjukkan nilai signifikansi (P value) sebesar 0,625 (0,05). Di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Desa Lasiana, terlihat tidak ada hubungan antara kejadian stunting pada balita. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Azuratama yang dilakukan di Desa Morombuh, Kecamatan Kwanyar, Kabupaten Bangkalan, tahun 2019. Penelitian tersebut tidak menemukan hubungan ( $p = 0,386$ ) antara kejadian stunting pada balita.

Berdasarkan penelitian Hutabarat (2021) pada balita usia 36-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sigompul, terdapat hubungan ( $p=0,00$ ) antara kejadian stunting dengan pola makan orang tua. Penelitian lain yang ditujukan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sumberjambe, Kasiyan, dan Sumberbaru Kabupaten Jember juga menyatakan bahwa kejadian stunting pada balita dipengaruhi oleh pola pengasuhan. Menurut Danita (2018) besarnya risiko sebesar 5,10 yang menunjukkan bahwa apabila pola pemberian makanan dilakukan dengan baik, keluarga dapat menurunkan risiko terjadinya stunting pada balita, sedangkan apabila pola pemberian makanan tidak dilakukan dengan baik, maka risiko terjadinya stunting pada balita dapat meningkat.